

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling banyak diminati oleh banyak orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya jumlah penonton di stadion saat sedang berlangsungnya pertandingan sepak bola. Rekor tertinggi jumlah penonton terbanyak pertandingan sepak bola di stadion terjadi saat pertandingan final piala dunia tahun 1950 yang mempertemukan Brazil dan Uruguay. Pertandingan yang diadakan di stadion Maracana tersebut mencatat ada 199.854 orang yang menonton secara langsung di stadion (Handyan, 2020).

Antusiasme terhadap sepak bola di dalam negeri juga tidak kalah dengan luar negeri. Banyaknya liga-liga pertandingan sepak bola di Indonesia membuat munculnya banyak klub-klub sepakbola yang diikuti dengan banyaknya kelompok-kelompok pendukung klub sepak bola tersebut. Ada beberapa kelompok pendukung klub sepak bola yang namanya sudah tidak asing di telinga, sebut saja The Jackmania untuk pendukung klub Persija Jakarta, Bobotoh untuk pendukung klub Persib Bandung, Bonek untuk pendukung klub Persebaya Surabaya, dan Aremania untuk pendukung klub Arema FC Malang (Siregar et al., 2021).

Pertandingan sepak bola seringkali diwarnai oleh drama, bukan hanya dari para pemain yang sedang bertanding tetapi drama juga terjadi di kalangan pendukungnya. Awal bulan Oktober 2022 menjadi masa yang kelam bagi pendukung klub Arema FC Malang, Aremania. Saat itu Arema FC Malang menjalani pertandingan melawan Persebaya Surabaya pada laga Liga 1 di Stadion Kanjuruhan. Pertandingan itu berakhir ricuh antara pendukung Arema FC dengan aparat.

Peristiwa bermula saat Panitia Pelaksana Arema FC mengirim surat permohonan rekomendasi pertandingan Arema FC vs Persebaya dilaksanakan 1

Oktober 2022 pada jam 20.00 WIB kepada Polres Malang. Akan tetapi karena pertimbangan faktor keamanan, Polres meminta pengubahan jadwal kepada panitia menjadi pukul 15.30 WIB. Namun permintaan pengubahan jadwal tersebut ditolak oleh PT Liga Indonesia Baru (LIB) karena alasan masalah penyiaran langsung sampai kerugian ekonomi.

Laga antara Arema FC melawan Persebaya akhirnya berjalan pada pukul 20.00 WIB dengan skor akhir 3-2 bagi kemenangan Persebaya. Laga tersebut menjadi kekalahan pertama kalinya di laga kandang Arema FC melawan Persebaya dalam 23 tahun. Beberapa pendukung klub tuan rumah masuk ke lapangan usai laga berakhir untuk berbincang dan memberi dukungan kepada pemain klub yang didukungnya. Namun setelah itu semakin banyak orang yang masuk ke lapangan sehingga anggota pengamanan mengerahkan anggotanya untuk mengamankan para pemain dan ofisial. Anggota pengamanan juga melakukan upaya pencegahan agar tidak lebih banyak lagi orang yang masuk ke lapangan dengan cara menembakkan gas air mata. Terdapat 11 anggota pengamanan yang menembakkan gas air mata, tujuh tembakan ke tribun Selatan, satu tembakan ke tribun utara, dan tiga tembakan ke lapangan.

Penembakan gas air mata tersebut membuat para penonton panik terkhusus yang sedang berada di tribun dan semua orang berusaha untuk meninggalkan area stadion. Tribun 12 sampai 14 menjadi lokasi terparah di mana lokasi ini menjadi tempat dengan tembakan gas air mata terbanyak. Hal tersebut semakin diperparah dengan pintu tribun 13 yang ditutup dan tidak ada *steward* yang berjaga disana, sedangkan pintu tribun 14 tidak terbuka secara sempurna. Akhirnya penonton pun mencoba keluar dari stadion dengan berdesak-desakan. Kombinasi tersebut menyebabkan munculnya banyak korban yang mengalami trauma, patah tulang, kepala retak, dan sebagian meninggal karena asfiksia.

Peristiwa Kanjuruhan pada malam tanggal 1 Oktober 2022 tersebut menyebabkan banyak korban berjatuhan. Sampai dengan tanggal 27 Oktober 2022 dikabarkan korban meninggal dunia sebanyak 135 orang dan 660 orang mengalami luka-luka. Jumlah korban jiwa tersebut menempatkan peristiwa

Kanjuruhan menjadi tragedi terbesar kedua dalam sejarah sepak bola dunia setelah tragedi di Estadio Nacional Peru pada tahun 1964 yang menewaskan 328 orang (Deta, 2022).

Yusuf Adam Hilman dalam penelitiannya pada tahun 2017 menyebutkan bahwa konflik antara Aremania dan Bonekmania memiliki kisah yang panjang dan berbelit-belit. Rivalitas harus dibarengi dengan kesadaran bersama supaya masing-masing pendukung tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan rivalnya terlebih orang yang tidak mengerti terhadap persoalan yang terjadi. Pada dasarnya pendukung menginginkan pertandingan yang berkualitas dan prestasi yang membanggakan dari klub sepak bolanya, sehingga dibutuhkan pendewasaan perilaku pendukung baik di dalam maupun di luar lapangan (Hilman, 2017).

Penelitian yang dilakukan Muhammad Musthofa Siregar, Yusa Djuyandi dan Murandi pada tahun 2021 menjelaskan bahwa klub sepak bola yang memiliki kelompok pendukung yang besar dan loyal akan mendorong tingginya tensi pertandingan sepak bola di tanah air. Terlebih jika yang bertanding adalah dua klub dengan kelompok pendukung yang besar dan memiliki cerita rivalitas yang panjang akan semakin tinggi tensi pertandingannya. Maka tidak jarang kita mendengar atau membaca berita tentang jatuhnya korban akibat panasnya pertandingan dua klub sepak bola tersebut (Siregar et al., 2021).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nisa Adzkiya dan Fajar Junaedi pada tahun 2019 terhadap berbagai surat kabar lokal di Yogyakarta menghasilkan bahwa setiap surat kabar lokal di Yogyakarta memiliki pembingkaiannya masing-masing. Harian Jogja membingkai berita tindak kekerasan supporter melibatkan pelajar, Radar Jogja membingkai bahwa kontradiksi perdamaian elit vs kerusuhan di akar rumput, Kedaulatan Rakyat membingkai beritanya dengan istilah kedaiamaian yang ternodai, Koran Merapi membingkai berita kekerasan supporter di wilayah kriminalitas, dan Tribun jogja membingkai berita dengan kekerasan supporter sebagai ancaman (Adzkiya & Junaedi, 2019).

Tragedi Kanjuruhan menelan begitu banyak korban, baik yang meninggal maupun yang luka-luka. Hal itu membuat banyak media memberitakan tentang peristiwa tersebut bahkan sampai media di luar negeri sekalipun. Dari banyaknya pemberitaan yang ada, peneliti berusaha untuk meneliti bagaimana media massa khususnya portal berita daring dalam memberitakan tragedi Kanjuruhan pada periode 2 – 27 Oktober 2022. Alasan peneliti memilih media daring khususnya portal berita daring karena lebih banyak diminati dibandingkan dengan koran terutama dalam hal kemudahan dalam mengakses dan kepraktisannya. Selain itu, peneliti memilih topik tragedi Kanjuruhan sebagai topik penelitian adalah supaya masyarakat lebih paham tentang bagaimana tragedi Kanjuruhan diberitakan di portal berita daring.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, peneliti memilih portal berita daring Tempo.co dan Bola.net sebagai objek dalam penelitian ini. Tempo.co lahir pada tahun 2008 dan sudah berhasil meraih beberapa penghargaan salah satunya adalah menjadi juara dunia dalam kompetisi hackathon media, yang diselenggarakan asosiasi Global Editors Network di Wina, Austria, 17 Juni 2016. Terkait dengan tragedi Kanjuruhan, Tempo.co mengeluarkan banyak pemberitaan pada hari pertama pemberitaan tragedi Kanjuruhan. Sedangkan Bola.net menjadi hasil pencarian teratas ketika mencari kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian saat penelitian ini dibuat. Ketika mengetik “Bola” di kolom pencarian di internet, maka Bola.net akan muncul di hasil pencarian paling Atas. Bola.net merupakan bagian dari KapanLagi.com, diluncurkan pada 2 Agustus 2009. Bola.net merupakan situs yang menyediakan segala informasi terkait sepak bola nasional dan internasional. Peneliti tertarik untuk membandingkan bagaimana kedua situs ini memberitakan tentang tragedi Kanjuruhan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Analisis Isi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di Portal Berita Dalam Jaringan (Daring) Tempo.co dan Bola.net pada Periode 2 – 27 Oktober 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu bagaimana pemberitaan tragedi Kanjuruhan di portal berita dalam jaringan (daring) Tempo.co dan Bola.net pada periode 2 – 27 Oktober 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi kemunculan berita tragedi Kanjuruhan di portal berita dalam jaringan (daring) Tempo.co dan Bola.net pada Periode 2 – 27 Oktober 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif pada bidang keilmuan, khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menerapkan metode penelitian analisis isi pada penelitiannya terutama yang melakukan penelitian terhadap portal berita daring khususnya media Tempo.co dan Bola.net.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Peneliti mampu mengaplikasikan metode analisis isi pada persoalan tragedi Kanjuruhan dalam pemberitaan Tempo.co dan Bola.net.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada media terkait yaitu Tempo.co dan Bola.net terutama dalam hal menganalisis pemberitaan yang ada pada media tersebut
- c. Mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana media Tempo.co dan Bola.net dalam memberitakan tragedi Kanjuruhan.
- d. Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca untuk memilih portal berita yang cocok untuk dibaca.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Berita**

#### **a. Definisi Berita**

Berita memiliki beberapa macam definisi. Ungkapan menyatakan jika ada seekor anjing menggigit orang maka itu tidak bisa disebut sebagai sebuah berita, sedangkan kalau manusia menggigit seekor anjing maka itu bisa disebut sebagai sebuah berita. Ungkapan harus dipahami maknanya, yang mana berarti berita adalah sebuah peristiwa yang tidak lazim (Supadiyanto, 2020).

Asti Musman dan Nadi Mulyadi dalam bukunya memaparkan beberapa pengertian berita dari beberapa pakar. Nancy Nasution menjelaskan berita merupakan laporan tentang berbagai peristiwa yang ingin diketahui oleh umum, sifatnya aktual, terjadi di sekitar pembaca, mengenai tokoh terkenal dan akibat dari peristiwa tersebut memiliki pengaruh terhadap pembaca. Mitchel V. Charnley memberi pendapat bahwa berita adalah laporan tercepat dari sebuah kejadian atau peristiwa yang penting, faktual dan menarik untuk sebagian besar pembaca serta berkaitan dengan kepentingan pembaca (Musman & Mulyadi, 2021). Berita adalah *NEWS* kependekan dari *North, East, West and South*. Pernyataan tersebut berarti bahwa berita memiliki sifat untuk menghimpun informasi/keterangan dari empat penjuru mata angin. Seluruh informasi/keterangan selama di dalamnya mengandung nilai-nilai berita dan wajib diketahui orang banyak maka layak untuk diberitakan (Suryawati, 2014).

#### **b. Nilai Berita**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita tidak semua bisa kita jadikan menjadi sebuah berita. Contohnya terjadi peristiwa hujan di wilayah kita tinggal. Peristiwa tersebut tidak layak menjadi sebuah berita karena peristiwa tersebut adalah hal yang biasa terjadi. Namun apabila hujan tersebut sampai menimbulkan bencana banjir, menghilangkan

nyawa, dan menimbulkan kerugian harta maka peristiwa tersebut baru bisa diberitakan.

Askurifai Baksin mengatakan nilai berita ada tujuh unsur. *Timeliness* atau kesegeraan waktu artinya peristiwanya baru saja terjadi dan aktual. *Impact* artinya sebuah peristiwa yang menimbulkan dampak bagi banyak orang. *Prominance* yaitu suatu peristiwa yang memiliki nilai kebesaran bagi seseorang atau sebuah lembaga. *Proximity* artinya peristiwa atau kejadian yang memiliki kedekatan dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional. *Conflict* yaitu sebuah kejadian atau peristiwa yang di dalamnya terdapat pertentangan antara seseorang, masyarakat atau sebuah lembaga. *The Unusual* artinya sebuah kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi pada kehidupan sehari-hari. *The Currency* yaitu peristiwa, kejadian atau hal-hal yang sedang jadi perbincangan banyak orang (Musman & Mulyadi, 2021).

Brian S. Brook menambahkan beberapa nilai berita, yaitu *Information* atau informasi artinya berita adalah sebuah informasi. Informasi adalah hal yang dapat menghilangkan ketidakpastian. *Public figure* atau orang penting berarti berita adalah tentang orang-orang penting yang merupakan figur publik, sehingga apa yang dilakukannya atau apa yang terjadi pada dirinya mampu menarik perhatian publik untuk mengetahuinya. *Human interest* artinya sebuah berita merupakan hal-hal yang menggetarkan hati, menggugah perasaan, dan mengusik jiwa atau yang mengedepankan rasa simpati dan empati sehingga semakin menarik bagi para pembaca (Suryawati, 2014).

### **c. Unsur Berita**

Pakar jurnalistik memberikan pedoman saat menulis berita dengan menggunakan unsur berita dengan rumusan 5W + 1H. Pedoman tersebut sering juga disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Unsur-unsur berita tersebut adalah *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) (Junaedi, 2015).

### 1) **What (Apa)**

*What* memiliki arti apa yang terjadi atau akan terjadi. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang diberitakan. Dalam jurnalisme, *what* menjelaskan tentang tema apa yang diangkat untuk menjadi sebuah berita. Oleh karena itu, sebuah peristiwa harus dilihat kelayakannya supaya dapat diangkat menjadi sebuah berita, kelayakan tersebut dapat dilihat dari nilai beritanya.

### 2) **Who (Siapa)**

*Who* memiliki arti kepada siapa sebuah peristiwa terjadi atau siapa yang melakukan atau yang terbawa-bawa di dalam sebuah peristiwa. *Who* harus berkaitan erat dengan *what* supaya mampu memberikan informasi yang cukup kepada khalayak.

### 3) **Where (Di mana)**

*Where* berkaitan dengan lokasi terjadinya sebuah peristiwa yang diberitakan. Unsur ini memiliki hubungan erat dengan nilai berita yaitu *proximity*. “di mana” berkaitan dengan masalah jauh dekatnya sebuah peristiwa dengan khalayaknya baik secara geografis ataupun emosional.

### 4) **When (Kapan)**

*When* berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa yang diberitakan. Jika di dalam berita tidak ada unsur ini, maka khalayak akan kebingungan kapan peristiwa yang diberitakan itu terjadi, apakah peristiwa sedang terjadi, kemarin, minggu lalu, sebulan yang lalu atau sudah setahun yang lalu.

### 5) **Why (Mengapa)**

*Why* berkaitan dengan penyebab dibalik terjadinya peristiwa yang sedang diberitakan. Setiap peristiwa tidak pernah terjadi begitu saja, pasti ada alasan dibalik terjadinya sebuah peristiwa. Alasan mengapa sebuah peristiwa sampai terjadi perlu disampaikan atau dijelaskan kepada khalayak demi memenuhi rasa ingin tahunya.



## 6) *How* (Bagaimana)

*How* menjelaskan “bagaimana” terjadinya suatu peristiwa yang juga sangat dinantikan khalayak. Khalayak yang sudah mengetahui mengapa suatu peristiwa terjadi akan menuntut tentang “bagaimana” persisnya suatu peristiwa itu terjadi.

### d. Jenis-Jenis Berita

#### 1) Jenis Berita Berdasarkan Cara Penyajiannya

Secara garis besar, berita dibagi menjadi dua jenis yaitu *hard news* dan *soft news*. *Hard news* merupakan jenis berita yang paling umum digunakan yang memiliki ciri bahasa yang lugas atau langsung ke inti dan cenderung mengikuti unsur 5W + 1H. Pola penulisannya adalah piramida terbalik atau berita akan disusun berdasarkan unsur peristiwa yang paling menarik sampai mendekati akhir berita isi beritanya adalah unsur pendukung atau kurang menarik (Hidayatullah, 2016). Berita jenis ini sangat tergantung kepada aktualitas waktu, apabila berita mengalami keterlambatan maka akan menyebabkan berita itu basi. Sedangkan *soft news* adalah berita tidak langsung, sehingga tidak memiliki keterikatan terhadap waktu atau *timeliness*. Berita ini selalu bisa dibaca, dilihat atau didengar kapanpun tanpa terikat oleh aktualitas (Junaedi, 2015). Pola penulisannya memakai susunan piramida tegak atau kronologi, isi beritanya juga menggunakan bahasa yang ringan. Berita jenis ini berhubungan dengan kisah manusiawi (*human interest*). *Hard news* berhubungan dengan peristiwa penting, sedangkan *soft news* berhubungan dengan peristiwa yang menarik, menyentuh emosi dan perasaan pembaca (Eriyanto, 2002).

#### 2) Jenis Berita Berdasarkan Isinya

Arifin Saleh Harahap membagi berita berdasarkan isinya menjadi berita bencana, berita unjuk rasa/demonstrasi, berita kerusuhan, berita kecelakaan, berita kriminal, berita sosial, berita

politik, berita kesehatan, berita ekonomi, berita olahraga, dan berita hiburan (Harahap, 2018).

- a) Berita bencana, membahas semua musibah yang terjadi karena faktor alam maupun karena kelalaian manusia. Jenis berita ini cenderung menarik perhatian penonton atau pembaca karena visual atau gambar yang disuguhkan cenderung dramatis. Terlebih jika dampak yang ditimbulkan luas, mengakibatkan kerugian harta benda, dan menelan korban jiwa.
- b) Berita unjuk rasa atau demonstrasi, membahas seluruh aksi yang dilakukan sekelompok orang atau masyarakat karena adanya ketidakpuasan atau tidak setuju dengan kebijakan suatu lembaga, perusahaan atau pemerintah yang dilakukan secara terbuka. Berita jenis ini akan semakin menarik apabila massa yang ikut dalam unjuk rasa sangat banyak, menyangkut kepentingan banyak orang dan unjuk rasanya dilakukan secara emosional atau mengharukan.
- c) Berita kerusuhan, menyangkut tindak kekerasan atau gejolak yang melibatkan sejumlah orang atau kelompok. Berita ini akan semakin kuat dampaknya apabila kerusuhan tersebut menimbulkan kerugian yang besar atau bahkan menelan korban jiwa.
- d) Berita kecelakaan, membahas kejadian atau insiden yang tidak disengaja ataupun tidak terduga baik menimbulkan korban atau tidak. Contohnya mobil bertabrakan di jalan tol, pesawat menabrak gunung, kapal tenggelam dan lain sebagainya.
- e) Berita kriminal, berita yang menyangkut sebuah kejahatan yang melanggar hukum dan pelakunya dapat dihukum sesuai undang-undang pidana. Berita kriminal harus berimbang dan akurat. Sehingga berita ini tidak hanya didapatkan dari

laporan polisi saja, tetapi juga dapat dilaporkan dari Tempat Kejadian Perkara (TKP). Berita ini bisa dilaporkan ketika ada saksi, korban, dan barang bukti terkait tindak kejahatan. Berita ini tidak harus menunggu keterangan dari polisi karena berita harus dilaporkan secepat mungkin untuk mengejar aktualitas. Keterangan polisi bisa disampaikan setelahnya. Faktanya sering terjadi kalau wartawan sampai di TKP lebih cepat dibandingkan polisi.

- f) Berita sosial, membahas tentang keadaan atau kondisi masyarakat yang tidak sesuai harapan atau tidak ideal sehingga dapat membahayakan mereka karena faktor budaya, psikologis atau faktor ekonomi.
- g) Berita politik, membahas pengelolaan pemerintahan dan negara bisa berupa merumuskan, membuat atau menjalankan kebijakan publik. Selain itu usaha meraih atau mempertahankan kekuasaan dan usaha masyarakat untuk mewujudkan kebaikan untuk bersama juga dibahas di berita ini.
- h) Berita kesehatan, membahas tentang bagaimana memelihara jiwa dan raga, meluasnya sebuah penyakit serta usaha pemerintah terkait penanggulangan atau pencegahan penyakit di tengah masyarakat.
- i) Berita ekonomi, membahas semua hal terkait seluruh aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, konsumsi barang dan jasa, kekayaan seseorang, dan kebijakan yang dibuat pemerintah terkait dengan keuangan.
- j) Berita olahraga, membahas olahraga pada umumnya seperti skor pertandingan sepak bola, kesehatan para atlet atau perkembangan dari sebuah pertandingan olahraga.
- k) Berita hiburan, awalnya berita ini memberi informasi terkait dunia hiburan termasuk berita mengenai para artis atau

penggiat seni. Tetapi belakangan ini berita hiburan disampaikan dengan pemilihan kata yang cenderung mengekspos hal-hal yang kontroversial atau konflik yang terjadi di antara para artis yang mana berita tersebut tidak ada manfaatnya bagi khalayak.

## 2. Proses Produksi Berita

### a. Mencari Bahan Berita

Tahap paling awal yang harus dilakukan seorang reporter atau wartawan adalah mencari bahan berita. Bukan berita yang dicari, namun peristiwa atau kejadian yang dapat dijadikan bahan berita. Walaupun semua hal yang ada di kehidupan manusia bisa dijadikan bahan untuk berita, namun tidak semuanya bisa menjadi berita. Nilai berita menjadi syarat untuk melihat apakah sebuah peristiwa atau kejadian layak untuk dijadikan sebuah berita.

Mencari berita tidaklah mudah, maka dibutuhkan metode untuk mendapatkan berita. Widodo menyebutkan beberapa cara untuk mencari berita, yaitu sistem *beat*, sistem meneruskan (*follow up*), Sistem penugasan (*assignment*) sistem tip, sistem menciptakan sendiri (*inventing*), dan sistem wawancara (*interview*) (Musman & Mulyadi, 2021).

- 1) Sistem *Beat* adalah cara seorang wartawan untuk mencari berita berupa informasi atau fakta dengan cara mendatangi narasumber secara teratur. Contohnya adalah humas atau pejabat yang berwenang di kantor polisi. Kelebihan cara ini adalah wartawan menjadi dekat dengan narasumber sehingga akan terus mendapatkan informasi secara teratur. Tetapi kekurangannya, wartawan bisa saja tidak mau menulis berita yang mengkritik atau memberitakan sisi buruk dari suatu lembaga karena wartawan merasa tidak enak akibat terlalu dekat dengan narasumber.
- 2) Sistem meneruskan (*follow up*) adalah ketika khalayak merasa kurang puas karena berita yang disajikan wartawan tidak lengkap

atau ada bagian yang terlewatkan, sehingga wartawan menaruh perhatian pada hal tersebut dan mencari kelanjutan beritanya. Contoh lainnya ketika wartawan sudah mendapatkan beritam, wartawan bisa memilih untuk mengembangkan berita itu dengan cara mempertajam atau menekankan hal-hal khusus supaya dapat melengkapi berita tersebut.

- 3) Sistem penugasan (*assignment*) adalah cara mencari berita dengan cara ditugaskan oleh redaktur. Redaktur menugaskan wartawan karena redaktur menginginkan suatu berita tertentu yang dianggapnya penting. Redaktur biasanya sudah menyiapkan petunjuk atau hal-hal yang harus dikerjakan wartawan.
- 4) Sistem tip adalah mengembangkan berita dari informasi yang belum lengkap. Wartawan bisa saja mendapatkan informasi yang sedikit atau sepotong-sepotong atau belum yakin dengan sumber beritanya. Berita bisa didapatkan dari mana saja, bahkan mungkin saat wartawan sedang makan siang dan tidak sengaja mendengar pembicaraan orang lain. Dengan informasi yang didengar itu, wartawan bisa mengembangkannya dan menjadikan informasi tadi menjadi sebuah berita utuh.
- 5) Sistem menciptakan sendiri (*inventing*) adalah berita yang diciptakan sendiri oleh wartawan. Walaupun namanya menciptakan sendiri, namun wartawan tetap berpedoman kepada fakta dan keasliannya tetap bisa dipertanggungjawabkan. Dengan cara ini berita yang tampak biasa saja bisa menjadi berita yang bagus dan dapat menarik perhatian khalayak dengan tambahan imajinasi dari wartawan
- 6) Sistem wawancara (*interview*), hampir semua pembuatan berita melibatkan wawancara, baik untuk keperluan mencari atau menambah kelengkapan data dan fakta, ataupun untuk membuat berita khusus dari hasil wawancara tersebut.

## **b. Wawancara**

Wawancara berita merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara reporter atau wartawan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang menarik dan penting yang diinginkan. Informasi yang sudah didapatkan itu kemudian diolah menjadi sebuah berita. Berdasarkan bentuknya, Mappatoto membagi wawancara menjadi tujuh jenis, yaitu wawancara sosok pribadi (*personal interview*), wawancara berita (*news-page interview*), wawancara jalanan (*man in the street interview*), wawancara sambil lalu (*casual interview*), wawancara telepon (*telephone interview*), wawancara tertulis (*written interview*), dan wawancara kelompok (*discussion interview*) (Sumadiria, 2006).

- 1) Wawancara sosok pribadi (*personal interview*) dilakukan dalam dua kelompok sosok pribadi. Pertama, wawancara dilakukan dengan orang yang baru tampil dalam sebuah profesi seperti olahraga, ilmu pengetahuan, politik dan lainnya. Kedua, wawancara dilakukan dengan orang biasa yang sebenarnya tidak mengerjakan kegiatan yang bernilai berita. Akan tetapi, orang tersebut menarik contohnya memiliki pekerjaan yang aneh atau berperilaku aneh.
- 2) Wawancara berita (*news interview*) dilakukan karena adanya berita besar dengan tujuan mendapatkan pendapat atau tanggapan dari orang yang berkompeten. Wawancara ini umumnya dilaksanakan supaya mendapatkan pendapat atau keterangan dari seseorang atas kewenangannya, keahliannya atau prestasinya yang kemudian akan dijadikan berita langsung (*straight news*).
- 3) Wawancara jalanan (*man in the street interview*) dilakukan dengan cara menghentikan seseorang yang ditemui di jalan-jalan umum dan akan ditanyakan pendapatnya tentang sebuah berita yang penting. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan pendapat umum tentang berita yang penting tersebut.
- 4) Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah suatu wawancara yang terjadi secara kebetulan dan tidak direncanakan secara khusus.

Bertemu dan berdialog dengan seseorang yang berwenang dalam sebuah pernikahan adalah cara terbaik untuk mendapatkan keterangan dari orang besar yang ditemui saat itu.

- 5) Wawancara tertulis (*written interview*) memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya adalah ketika ada bagian jawaban tertulis yang tidak jelas, maka jurnalis tidak dapat meminta penjelasan dari narasumber pada saat itu, tidak seperti wawancara berita. Kelebihannya adalah berita yang ditulis berdasarkan jawaban tertulis tidak dapat dibantah oleh narasumber, kecuali susunan beritanya berbeda dari apa yang dimaksud oleh narasumber.
- 6) Wawancara kelompok (*discussion interview*) adalah wawancara yang dilakukan di dalam sekelompok orang. Hasil wawancara yang akan disampaikan bukan pendapat dari satu orang saja tetapi ringkasan dari pendapat yang transparan dalam satu kelompok tadi

### **c. Sumber Berita**

Saat menyusun sebuah berita tentu dibutuhkan informasi dan informasi tersebut berasal dari sumber informasi. Sumber informasi harus dapat dipercaya dan sumber tersebut harus disebutkan identitasnya. Sumber-sumber yang tidak disebutkan identitasnya adalah sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya, jurnalis harus berhati-hati dalam memilih orang untuk dijadikan sumber informasi yang akan dijadikan bahan penulisan berita. Sekali mendapatkan sumber yang salah maka akan memberikan dampak yang negatif dan menurunkan tingkat kredibilitas lembaga tersebut (Suryawati, 2014). Oleh sebab itu, jurnalis dituntut untuk mencari orang-orang yang benar-benar mengerti tentang peristiwa yang sedang ingin diberitakannya.

Narasumber yang baik adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dalam suatu bidang dan memiliki perasaan yang sama seperti wartawan tentang pentingnya sebuah berita untuk diketahui oleh khalayak. Sedia Willing Barus membagi sumber berita menjadi tiga bentuk, yaitu sumber

berita atas nama pribadi, sumber berita pribadi atas nama kelompok atau golongan, dan sumber berita organisasi/lembaga/organisasi (Barus, 2010).

- 1) Sumber Berita Atas Nama Pribadi terdiri dari orang-orang biasa (*ordinary man*) yang biasa disebut juga dengan *man in the street* (contohnya pengunjung pameran, orang-orang yang berlalu-lalang di pasar, pengantar surat, petugas parkir dan lain-lain). Selain itu ada pakar di bidang keahliannya masing-masing (contohnya adalah pakar olahraga, pakar hukum, ilmu politik, ekonom, ahli forensic, kriminolog dan lainnya). Bisa juga berdasarkan profesi seperti petugas administrasi kesehatan, pegawai kantor pengadilan, polisi, sopir dan lain sebagainya.
- 2) Sumber Berita Pribadi Atas Nama Kelompok atau Golongan yang melingkupi pimpinan organisasi bisnis, anggota parlemen, pemuka agama, kepala suku, tokoh masyarakat (*opinion leader*), dan para pemimpin yang mewakili komunitas tertentu (suku, bangsa, pemuda, anak, remaja, kaum ibu, dan lain-lain)
- 3) Sumber Berita Organisasi/Lembaga/Instansi meliputi partai politik, lembaga swasta, lembaga swadaya masyarakat (organisasi nonpemerintah), asosiasi dagang, dinas penerangan polisi, pejabat pemerintahan atau lembaga publik (pejabat humas-PR), dan lainnya

## F. Kerangka Teori

Tabel 1. 1 Kerangka Teori

Berita	Pengertian berita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berita merupakan laporan tentang berbagai peristiwa yang ingin diketahui oleh umum, sidatnya aktual, terjadi di sekitar pembaca, mengenai tokoh terkenal dan akibatnya peristiwa tersebut memiliki pengaruh</li> </ul>



		<p>terhadap pembaca (Nancy Nasution)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berita adalah laporan tercepat dari sebuah peristiwa yang penting, faktual dan menarik untuk sebagian besar pembacanya dan berkaitan dengan kepentingan pembaca (Mitchel V. Charnley)</li> <li>• Berita adalah <i>NEWS</i> kependekan dari <i>North, East, West and South</i>. Pernyataan tersebut berarti berarti berita memiliki sifat menghimpun informasi/keterangan dari empat penjuru mata angin selama di dalamnya mengandung nilai-nilai berita dan wajib diketahui orang banyak maka layak untuk diberitakan (Suryawati)</li> </ul>
	<p><b>Unsur berita</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>What</i> (apa) : apa yang terjadi atau akan terjadi atau terkait dengan peristiwa apa yang diangkat menjadi berita</li> <li>• <i>Who</i> (siapa) : kepada siapa sebuah peristiwa terjadi atau siapa yang melakukan atau yang terbawa-bawa di dalam peristiwa yang diberitakan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Where</i> (di mana) : berkaitan dengan lokasi terjadinya sebuah peristiwa yang diberitakan.</li> <li>• <i>When</i> (kapan) : berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa yang diberitakan.</li> <li>• <i>Why</i> (kenapa) : berkaitan dengan penyebab dibalik terjadinya peristiwa yang diberitakan</li> <li>• <i>How</i> (bagaimana) : berkaitan dengan bagaimana persisnya suatu peristiwa terjadi.</li> </ul>
	<p><b>Nilai berita</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Timeliness</i> atau kesegeraan waktu artinya peristiwanya baru saja terjadi dan aktual.</li> <li>• <i>Impact</i> artinya sebuah peristiwa yang menimbulkan dampak bagi banyak orang.</li> <li>• <i>Prominance</i> yaitu suatu peristiwa yang memiliki nilai kebesaran bagi seseorang atau sebuah lembaga.</li> <li>• <i>Proximity</i> artinya peristiwa atau kejadian yang memiliki kedekatan dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.</li> <li>• <i>Conflict</i> yaitu sebuah kejadian atau peristiwa yang di dalamnya terdapat pertentangan antara</li> </ul>

		<p>seseorang, masyarakat atau sebuah lembaga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>The Unusual</i> artinya sebuah kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi pada kehidupan sehari-hari.</li> <li>• <i>The Currency</i> yaitu peristiwa, kejadian atau hal-hal yang sedang jadi perbincangan banyak orang</li> <li>• <i>Information</i> atau informasi artinya berita adalah sebuah informasi. Informasi adalah hal yang dapat menghilangkan ketidakpastian.</li> <li>• <i>Public figure</i> atau orang penting berarti berita adalah tentang orang-orang penting yang merupakan figur publik, sehingga apa yang dilakukannya atau apa yang terjadi pada dirinya mampu menarik perhatian publik untuk mengetahuinya.</li> <li>• <i>Human interest</i> artinya sebuah berita merupakan hal-hal yang menggetarkan hati, menggugah perasaan, dan mengusik jiwa atau yang mengedepankan rasa simpati dan empati sehingga semakin menarik bagi para pembaca</li> </ul>
--	--	---

	<p><b>Jenis-jenis berita</b></p>	<p><b>Berdarkan Cara Penyajiannya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Hard news</i> merupakan jenis berita yang paling umum digunakan yang memiliki ciri bahasa yang lugas atau langsung ke inti dan cenderung mengikuti unsur 5W + 1H. Berita jenis ini sangat tergantung kepada aktualitas waktu.</li> <li>• <i>Soft news</i> adalah berita tidak langsung, sehingga tidak memiliki keterikatan terhadap waktu atau <i>timeliness</i>. Berita ini selalu bisa dibaca, dilihat atau didengar kapanpun tanpa terikat oleh aktualitas. Pola penulisannya memakai susunan piramida tegak atau kronologi, isi beritanya juga menggunakan bahasa yang ringan. isi beritanya juga menggunakan bahasa yang ringan. Berita jenis ini berhubungan dengan kisah manusiawi (<i>human interest</i>). <i>Hard news</i> berhubungan dengan peristiwa penting, sedangkan <i>soft news</i> berhubungan dengan peristiwa yang menarik, menyentuh emosi dan perasaan pembaca</li> </ul>
--	----------------------------------	--

		<p><b>Berdasarkan Isinya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berita bencana, membahas semua musibah yang terjadi karena faktor alam maupun karena kelalaian manusia.</li> <li>• Berita unjuk rasa atau demonstrasi, membahas seluruh aksi yang dilakukan sekelompok orang atau masyarakat karena adanya ketidakpuasan atau tidak setuju dengan kebijakan suatu lembaga, perusahaan atau pemerintah yang dilakukan secara terbuka.</li> <li>• Berita kerusuhan, menyangkut tindak kekerasan atau gejolak yang melibatkan sejumlah orang atau kelompok.</li> <li>• Berita kecelakaan, membahas kejadian atau insiden yang tidak disengaja ataupun tidak terduga baik menimbulkan korban atau tidak.</li> <li>• Berita kriminal, berita yang menyangkut sebuah kejahatan yang melanggar hukum dan pelakunya dapat dihukum sesuai undang-undang pidana.</li> <li>• Berita sosial, membahas tentang keadaan atau kondisi masyarakat</li> </ul>
--	--	--

		<p>yang tidak sesuai harapan atau tidak ideal sehingga dapat membahayakan mereka karena faktor budaya, psikologis atau faktor ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berita politik, membahas pengelolaan pemerintahan dan negara bisa berupa merumuskan, membuat atau menjalankan kebijakan publik. Selain itu usaha meraih atau mempertahankan kekuasaan dan usaha masyarakat untuk mewujudkan kebaikan untuk bersama juga dibahas di berita ini.</li> <li>• Berita kesehatan, membahas tentang bagaimana memelihara jiwa dan raga, meluasnya sebuah penyakit serta usaha pemerintah terkait penanggulangan atau pencegahan penyakit di tengah masyarakat.</li> <li>• Berita ekonomi, membahas semua hal terkait seluruh aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, konsumsi barang dan jasa, kekayaan seseorang, dan kebijakan yang dibuat pemerintah terkait dengan keuangan.</li> </ul>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berita olahraga, membahas olahraga pada umumnya seperti skor pertandingan sepak bola, kesehatan para atlet atau perkembangan dari sebuah pertandingan olahraga.</li> <li>• Berita hiburan, awalnya berita ini memberi informasi terkait dunia hiburan termasuk berita mengenai para artis atau penggiat seni. Tetapi belakangan ini berita hiburan disampaikan dengan pemilihan kata yang cenderung mengekspos hal-hal yang kontroversial atau konflik yang terjadi di antara para artis yang mana berita tersebut tidak ada manfaatnya bagi khalayak.</li> </ul>
<b>Proses Produksi Berita</b>	<b>Mencari bahan berita</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem <i>Beat</i> adalah cara seorang wartawan untuk mencari berita berupa informasi atau fakta dengan cara mendatangi narasumber secara teratur.</li> <li>• Sistem meneruskan (<i>follow up</i>) adalah ketika khalayak merasa kurang puas karena berita yang disajikan wartawan tidak lengkap atau ada bagian yang terlewatkan, sehingga wartawan menaruh</li> </ul>

		<p>perhatian pada hal tersebut dan mencari kelanjutan beritanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem penugasan (<i>assignment</i>) adalah cara mencari berita dengan cara ditugaskan oleh redaktur.</li> <li>• Sistem tip adalah mengembangkan berita dari informasi yang belum lengkap. Wartawan bisa saja mendapatkan informasi yang sedikit atau sepotong-sepotong atau belum yakin dengan sumber beritanya.</li> <li>• Sistem menciptakan sendiri (<i>inventing</i>) adalah berita yang diciptakan sendiri oleh wartawan. Walaupun namanya menciptakan sendiri, namun wartawan tetap berpedoman kepada fakta dan keasliannya tetap bisa dipertanggungjawabkan.</li> <li>• Sistem wawancara (<i>interview</i>), hampir semua pembuatan berita melibatkan wawancara, baik untuk keperluan mencari atau menambah kelengkapan data dan fakta, ataupun untuk membuat berita khusus dari hasil wawancara tersebut.</li> </ul>
	<b>Wawancara</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara sosok pribadi (<i>personal interview</i>) dilakukan</li> </ul>



		<p>dalam dua kelompok sosok pribadi. Pertama, wawancara dilakukan dengan orang yang baru tampil dalam sebuah profesi seperti olahraga, ilmu pengetahuan, politik dan lainnya. Kedua, wawancara dilakukan dengan orang biasa tetapi orang tersebut menarik contohnya memiliki pekerjaan yang aneh atau berperilaku aneh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara berita (<i>news interview</i>) dilakukan karena adanya berita besar dengan tujuan mendapatkan pendapat atau tanggapan dari orang yang berkompeten. Wawancara ini umumnya dilaksanakan supaya mendapatkan pendapat atau keterangan dari seseorang atas kewenangannya, keahliannya atau prestasinya yang kemudian akan dijadikan berita langsung (<i>straight news</i>).</li> <li>• Wawancara jalanan (<i>man in the street interview</i>) dilakukan dengan cara menghentikan seseorang yang ditemui di jalan-jalan umum dan akan ditanyakan</li> </ul>
--	--	--

		<p>pendapatnya tentang sebuah berita yang penting.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara sambil lalu (<i>casual interview</i>) adalah suatu wawancara yang terjadi secara kebetulan dan tidak direncanakan secara khusus.</li> <li>• Wawancara tertulis (<i>written interview</i>) memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya adalah ketika ada bagian jawaban tertulis yang tidak jelas, maka jurnalis tidak dapat meminta penjelasan dari narasumber pada saat itu, tidak seperti wawancara berita. Kelebihannya adalah berita yang ditulis berdasarkan jawaban tertulis tidak dapat dibantah oleh narasumber, kecuali susunan beritanya berbeda dari apa yang dimaksud oleh narasumber.</li> <li>• Wawancara kelompok (<i>discussion interview</i>) adalah wawancara yang dilakukan di dalam sekelompok orang. Hasil wawancara yang akan disampaikan bukan pendapat dari satu orang saja tetapi ringkasan</li> </ul>
--	--	--

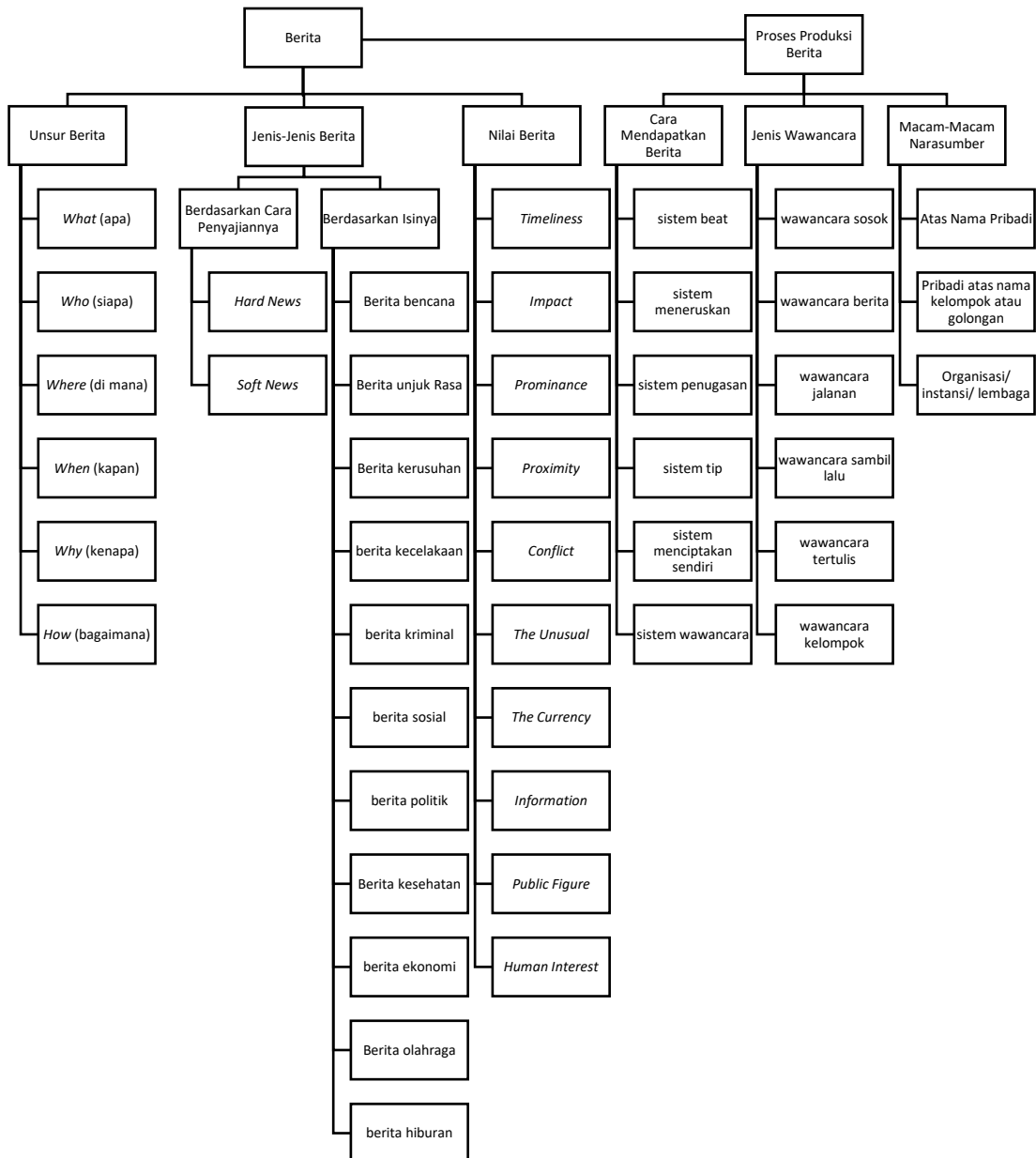
		dari pendapat yang transparan dalam satu kelompok tadi
	<b>Sumber berita</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Berita Atas Nama Pribadi terdiri dari orang-orang biasa (<i>ordinary man</i>) yang biasa disebut juga dengan <i>man in the street</i> (contohnya pengunjung pameran, orang-orang yang berlalu-lalang di pasar dan lain-lain). Selain itu ada pakar di bidang keahliannya masing-masing (contohnya adalah pakar olahraga, pakar hukum, ilmu politik, ekonom, ahli forensic, kriminolog dan lainnya). Bisa juga berdasarkan profesi seperti petugas administrasi kesehatan, pegawai kantor pengadilan, polisi, sopir dan lain sebagainya.</li> <li>• Sumber Berita Pribadi Atas Nama Kelompok atau Golongan yang melingkupi pimpinan organisasi bisnis, anggota parlemen, pemuka agama, kepala suku, tokoh masyarakat (<i>opinion leader</i>), dan para pemimpin yang mewakili komunitas tertentu (suku, bangsa, pemuda, anak, remaja, kaum ibu, dan lain-lain)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Berita Organisasi/Lembaga/ Instansi meliputi partai politik, lembaga swasta, lembaga swadaya masyarakat (organisasi nonpemerintah), asosiasi dagang, dinas penerangan polisi, pejabat pemerintahan atau lembaga publik (pejabat humas-PR), dan lainnya</li> </ul>
--	--	---

Sumber : Olahan Penulis

## G. Definisi Konseptual

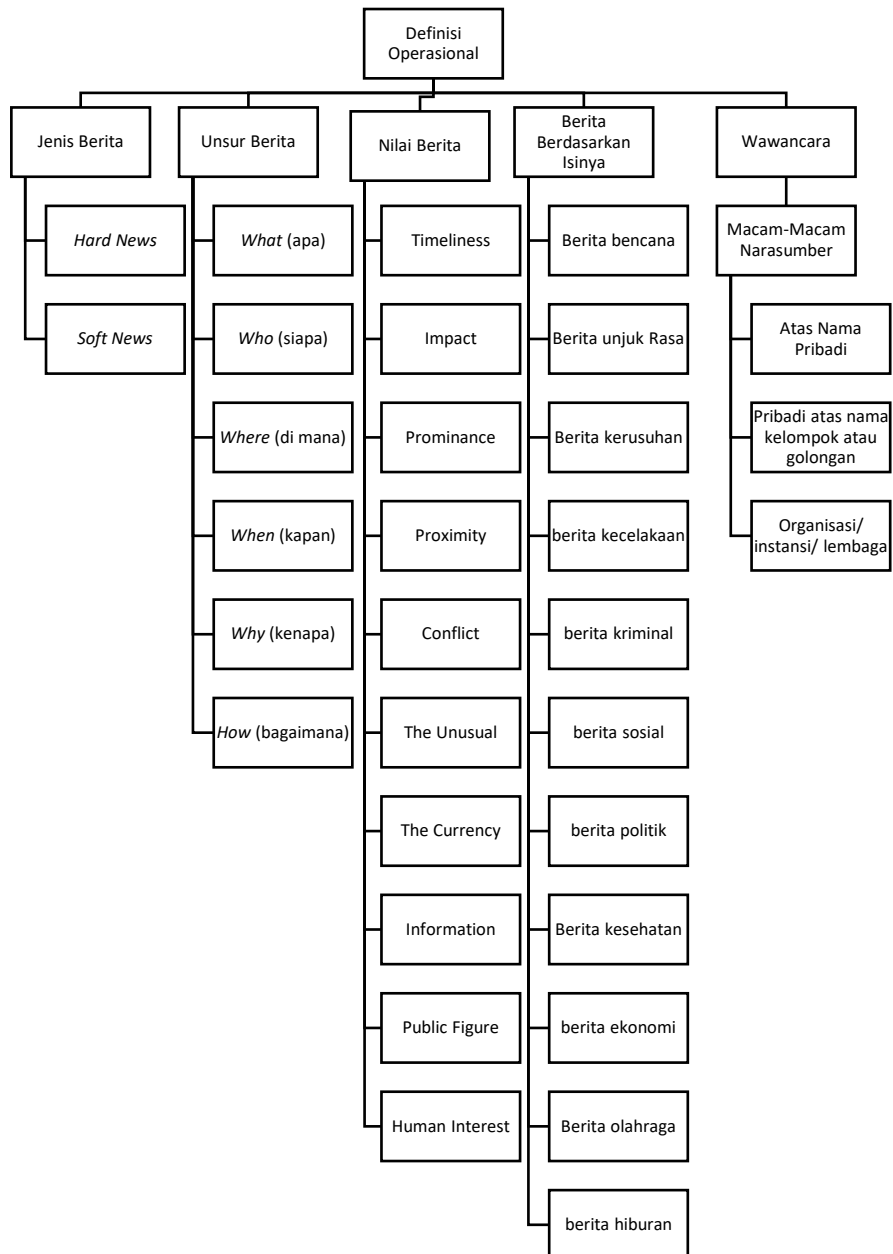
Gambar 1. 1 Definisi Konseptual



Sumber : Olahan Penulis

## H. Definisi Operasional

Gambar 1. 2 Definisi Operasional



Sumber : Olahan Penulis

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Lehmann menjelaskan penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau coba untuk menggambarkan fenomena secara lebih detail (Yusuf, 2015).

### **2. Teknik Analisis Data**

Metodologi yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis isi deskriptif kuantitatif. Analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang objek penelitiannya bukan manusia. Analisis isi mengolah dan menganalisis simbol atau teks yang ada di dalam media tertentu. Analisis isi dapat digunakan untuk meneliti berbagai masalah sosial yang terkait simbol-simbol atau pesan dalam suatu teks atau suatu media tertentu (Martono, 2016). Krippendorff memberikan pengertian lain tentang analisis isi yaitu sebuah teknik penelitian untuk membuat simpulan-simpulan yang dapat ditiru (dapat direplikasi) dan valid datanya dengan memerhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991).

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu pesan atau sebuah teks tertentu secara detail. Analisis isi merupakan suatu metode yang sistematis sehingga harus mengikuti suatu proses tertentu. Tahap awalnya adalah merumuskan tujuan dan konseptualisasi (Eriyanto, 2011). Secara lebih lengkapnya, berikut adalah tahapan analisis isi menurut Eriyanto:

#### **a. Merumuskan tujuan analisis**

Untuk menentukan apa yang ingin diketahui lewat analisis isi serta hal-hal apa saja yang menjadi masalah dalam penelitian dan ingin dijawab melalui analisis isi

#### **b. Konseptualisasi dan operasionalisasi**

Membuat rumusan konsep penelitian dan melakukan operasionalisasi sehingga konsep bisa diukur

c. Lembar koding (*coding sheet*)

Menurunkan operasionalisasi ke dalam lembar koding. Lembar koding memasukkan hal apa saja yang ingin dilihat dan bagaimana cara pengukurannya

d. Populasi dan sampel

Peneliti harus merumuskan populasi dan sampel analisis isi. Apakah populasi dapat diambil semua, jika tidak maka menentukan teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel yang akan diteliti

e. Training/pelatihan koder dan pengujian validitas reliabilitas

Peneliti melakukan pelatihan kepada *coder* yang akan membaca dan menilai isi. Peneliti melakukan pengujian reliabilitas. Apabila reliabilitas belum memenuhi syarat, maka dilakukan perubahan lembar *coding* sampai angka reliabilitas tinggi

f. Proses koding

Mengode seluruh isi berita ke dalam lembar *coding* yang telah disusun

g. Perhitungan reliabilitas final

Peneliti melakukan penghitungan angka reliabilitas dari hasil koding menggunakan rumus atau formula yang tersedia, seperti Cohen Kappa, Krippendorff, atau Holsti.

h. Input data dan analisis

Melakukan input data dari lembar *coding* dan analisis data

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Beberapa data atau fakta tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat paling utama data ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga peneliti memiliki peluang untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa lalu. Bahan dokumenter dibagi menjadi beberapa macam, yaitu buku atau catatan harian, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, surat-surat pribadi,



otobiografi, memorial, data di *server* dan *flashdisk*, data yang tersimpan di *website*, dan lain-lain (Gunawan, 2017). Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan di portal berita daring Tempo.co dan Bola.net.co pada periode 2 – 27 Oktober 2022.

#### 4. Uji Reliabilitas

Setiap alat ukur seharusnya mempunyai kemampuan untuk memberikan hasil konsisten saat digunakan untuk mengukur. Dalam penelitian analisis isi alat ukur yang digunakan untuk mengukur dan menghitung aspek tertentu dari isi media adalah lembar *coding* (*coding sheet*). Alat ukur disebut valid kalau mampu mengukur secara benar apa yang ingin diukur, dan disebut reliabel jika secara konsisten menghasilkan temuan yang sama menggunakan alat ukur yang sama (Eriyanto, 2011).

Reliabilitas adalah indikator yang dapat menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur mampu dipercaya atau mampu untuk diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi/kestabilan hasil pengukuran. Suatu alat ukur disebut konsisten atau stabil apabila jika digunakan untuk mengukur sesuatu secara berulang kali, maka alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang sama di dalam kondisi yang sama (Noor, 2012).

Formula rumus tes uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah formula Holsti yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 1969 oleh Ole. R. Holsti. Reliabilitas ditunjukkan dalam presentasi persetujuan yaitu seberapa besar presentase persamaan antar-*coder* dalam melakukan penilaian suatu isi. Rumus yang diperkenalkan Holsti untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

M = Jumlah *coding* yang disetujui oleh dua orang pengkode

N1 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

$N2 = \text{Jumlah } coding \text{ yang dibuat oleh } coder 2$

Reliabilitas bergerak antara nilai 0 dan 1, di mana 0 berarti tidak satupun yang disetujui antar *coder* dan 1 berarti persetujuan sangat bagus di antara *coder*. Semakin tinggi angka, maka semakin tinggi juga angka reliabilitas. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas paling rendah yang bisa ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Hal tersebut berarti jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di bawah angka 0,7, maka alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliabel. Tetapi, jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7, itu artinya alat ukur yang digunakan benar-benar reliabel. Hasil reliabilitas masing-masing kategori ditampilkan dalam laporan (Eriyanto, 2011).

Dari penjelasan di atas, penelitian ini membutuhkan dua pengkoder. Peneliti akan dibantu oleh Muhammad Ardhanie Amrullah sebagai pengkoder dua dalam penelitian ini. Pemilihan Muhammad Ardhanie Amrullah sebagai pengkoder dua karena pengkoder dua ini merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi sehingga memiliki latar belakang dalam kajian Ilmu Komunikasi. Pengkoder dua juga mendapatkan nilai A dalam mata kuliah metode penelitian kuantitatif dan mata kuliah pengantar jurnalistik dan penyiaran yang sangat sesuai dengan metode penelitian dan topik penelitian ini.